

**INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI PROJECT BASED LEARNING DI MI NURUL FALAH TELUK
BETUNG SELATAN BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2025/2026**

Saiful Bahri³

¹ Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: Saifuluwfa@gmail.com¹

Keywords:

Islamic values, character education, Project Based Learning

Kata kunci:

nilai Islam, pendidikan karakter, Project Based Learning

Abstract

This study aims to describe the integration of Islamic values into character education through the Project Based Learning (PjBL) model at MI Nurul Falah, Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung, in the 2025/2026 academic year. The study is based on the importance of early character development, especially in an era that requires schools not only to focus on cognitive aspects but also to develop moral and ethical values grounded in Islamic teachings. A qualitative descriptive approach was employed in this research. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using Miles and Huberman's interactive model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that PjBL is effective in integrating Islamic values into character formation. Through projects such as social service activities, the creation of dakwah media, environmental cleanliness initiatives, and collaborative group tasks, students gained direct experience in practicing honesty, responsibility, cooperation, discipline, and social care. Teachers acted as facilitators who guided students throughout the project process, modeled Islamic behavior, and ensured that Islamic values served as the foundation for every activity. The school's religious environment further strengthened the internalization of Islamic character values. Therefore, this study concludes that PjBL is an effective and practical learning model for supporting Islamic character education at the primary school level. These findings are recommended for broader implementation in other Islamic educational institutions.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter melalui model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di MI Nurul Falah Teluk Betung Selatan Bandar Lampung Tahun Ajaran 2025/2026. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya pembentukan karakter peserta didik sejak usia dini, terutama dalam konteks perkembangan zaman yang menuntut sekolah tidak hanya mendidik aspek kognitif, tetapi juga membangun akhlak dan moral sesuai nilai-nilai Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan

model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter siswa. Melalui proyek-proyek seperti bakti sosial, pembuatan media dakwah, kebersihan lingkungan, dan kegiatan kolaboratif lainnya, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan kepedulian sosial. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses proyek, memberikan contoh, serta memastikan nilai-nilai Islam menjadi dasar dalam setiap kegiatan. Lingkungan sekolah yang religius turut memperkuat proses internalisasi nilai-nilai karakter Islam. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa PjBL menjadi model pembelajaran yang efektif dan aplikatif dalam mendukung pendidikan karakter Islam di sekolah dasar. Temuan ini direkomendasikan untuk diterapkan secara luas pada lembaga pendidikan Islam lainnya.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan modern karena kemerosotan moral generasi muda semakin terlihat dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari perilaku tidak disiplin, kurangnya sopan santun, hingga meningkatnya kasus bullying di lingkungan sekolah (Warisno 2025). Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan membentuk perilaku positif, tetapi juga membangun kepribadian peserta didik agar memiliki integritas, tanggung jawab, dan akhlak mulia sesuai nilai-nilai budaya dan agama (Fuadah and Murtafiah 2022). Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari penanaman nilai-nilai Islam yang berfungsi sebagai pedoman perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. MI Nurul Falah Teluk Betung Selatan sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak sesuai dengan ajaran Islam (Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa et al. 2021).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter menjadi penting karena nilai-nilai Islam mencakup prinsip-prinsip dasar moralitas, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, tolong-menolong, dan kesopanan. Pendidikan karakter berbasis Islam memberikan dasar kuat dalam pembentukan moral peserta didik karena bersumber dari tuntunan Al-Qur'an dan sunnah (Salam, Ikhwanuddin, and Jamilah 2022). Namun dalam praktiknya, banyak sekolah menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang efektif. Beberapa sekolah masih menerapkan pendekatan

pemberian ceramah dalam penanaman nilai karakter, sehingga siswa hanya menerima pengetahuan tanpa melibatkan diri secara aktif dalam pengalaman belajar. Akibatnya, nilai-nilai moral tidak sepenuhnya tertanam dalam perilaku nyata siswa (Khamalah 2017).

Perkembangan kurikulum modern menuntut sekolah untuk mengembangkan model pembelajaran inovatif yang melibatkan siswa secara aktif agar pembelajaran lebih bermakna. Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif dalam membentuk karakter adalah Project Based Learning (PjBL) (Hamidah, Warisno, and Hidayah 2021). Model ini menekankan proses pembelajaran melalui pengerjaan proyek nyata yang dirancang untuk memecahkan masalah tertentu. PjBL menuntut siswa bekerja sama, berpikir kritis, dan mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, integrasi nilai Islam dalam PjBL memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran yang konkret dan kontekstual (Laila, Marliansyah, and ... 2022).

MI Nurul Falah Teluk Betung Selatan merupakan sekolah dasar berbasis Islam yang berupaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter melalui penerapan model pembelajaran inovatif. Sekolah ini menghadapi tantangan perilaku siswa yang beragam, seperti kurangnya kedisiplinan, rendahnya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, dan minimnya sikap kerja sama antar siswa. Upaya penanaman nilai-nilai Islam menjadi penting untuk mengatasi fenomena tersebut. Melalui penerapan PjBL, guru dapat merancang kegiatan proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, seperti kerja sama dalam proyek kelompok, kejujuran dalam pelaporan tugas, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan tepat waktu (Nasihuddin et al. 2019).

Penggunaan PjBL dalam pendidikan karakter berbasis Islam memberikan pendekatan yang lebih aplikatif dibandingkan metode tradisional. Dalam PjBL, siswa tidak hanya belajar secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Misalnya, proyek bertema kebersihan masjid, kegiatan bakti sosial, atau pembuatan media dakwah kreatif (Wulandari et al. 2019). Proyek-proyek semacam ini memungkinkan siswa menerapkan nilai-nilai Islam, seperti gotong royong, empati, dan kepedulian sosial, secara langsung dalam kegiatan mereka. Pembelajaran berbasis proyek juga memperkuat keterampilan abad 21 seperti kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah yang sangat penting dalam perkembangan anak usia sekolah dasar (Abad et al. 2022).

PjBL juga mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis aktivitas dan pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila. Pada sekolah-sekolah Islam seperti MI Nurul Falah, integrasi nilai Islam dalam PjBL dapat memperkuat dimensi karakter religius, gotong royong, integritas, dan kemandirian. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui

pengalaman, PjBL membantu menumbuhkan karakter yang tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga emosional dan spiritual. Oleh karena itu, penerapan PjBL yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam sangat relevan dalam menjawab tantangan pendidikan karakter di era modern (Abidin 2020).

Meskipun PjBL memiliki banyak keunggulan, implementasinya membutuhkan perencanaan matang dari guru. Guru harus mampu mengidentifikasi nilai-nilai Islam yang relevan, memilih tema proyek yang sesuai, serta memastikan bahwa proyek tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Selain itu, guru perlu mendampingi siswa secara intensif agar nilai-nilai Islam benar-benar terwujud dalam proses pengerjaan proyek, bukan hanya sekadar formalitas. Tantangan lainnya adalah memastikan semua siswa berperan aktif dalam proyek dan tidak membiarkan sebagian siswa mendominasi pekerjaan (Adinugraha 2018).

Penelitian ini menjadi penting karena memberikan gambaran mendalam mengenai integrasi nilai Islam dalam pendidikan karakter melalui PjBL di MI Nurul Falah Teluk Betung Selatan. Dengan melakukan analisis mendalam terhadap praktik pembelajaran dan respons siswa, penelitian ini memberikan pemahaman baru mengenai bagaimana model pembelajaran inovatif dapat mendukung pendidikan karakter berbasis Islam (Jayanti et al. 2022). Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru dan sekolah lainnya dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter siswa sesuai ajaran Islam.

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab berbagai pertanyaan penting, seperti bagaimana integrasi nilai Islam diterapkan dalam proyek pembelajaran, bagaimana peran guru dalam memfasilitasi proses tersebut, serta bagaimana dampaknya terhadap karakter siswa. Dengan fokus pada pembelajaran berbasis proyek, penelitian ini menyoroti aspek-aspek pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama, berpikir kritis, dan bertanggung jawab sesuai nilai-nilai Islam. Pembelajaran semacam ini tidak hanya memperkaya wawasan siswa tentang ajaran Islam, tetapi juga membentuk karakter mereka melalui pengalaman konkret yang bermakna (Wulandari et al. 2019).

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana PjBL dapat menjadi strategi efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada pendidikan karakter siswa di sekolah dasar. Dengan menerapkan PjBL secara terstruktur dan terarah, nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan nyata melalui proyek yang dikerjakan siswa. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak signifikan dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih religius, bertanggung jawab, disiplin, dan peduli terhadap sesama. Temuan dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis Islam pada tingkat sekolah dasar.

KERANGKA TEORITIK

. Nilai-nilai Islam merupakan prinsip fundamental dalam pembentukan karakter peserta didik yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, dan tradisi pendidikan Islam. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, amanah, tanggung jawab, disiplin, kesopanan, kerja sama, dan kasih sayang (Ikhwantoro, Jalil, and Faisol 2019). Dalam konsep pendidikan Islam, nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara kognitif, tetapi harus diinternalisasi dan diwujudkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Menurut Al-Ghazali, pendidikan karakter berbasis Islam bertujuan membentuk akhlak mulia (akhlāq al-karimah) melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran menjadi langkah yang sangat penting untuk menanamkan karakter yang kuat dan sesuai tuntunan ajaran Islam sejak usia dini (Pendidikan et al. 2009).

Pendidikan karakter dalam konteks Kurikulum Merdeka memiliki tujuan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki kompetensi abad 21. Pemerintah menekankan pentingnya pendidikan karakter yang berbasis aktivitas dan pengalaman sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui proses belajar yang aktif dan bermakna. Pendidikan karakter Islam memiliki keselarasan yang kuat dengan tujuan ini, terutama dalam pembentukan karakter religius, integritas, gotong royong, dan kemandirian. Karakter yang ditanamkan melalui nilai-nilai Islam berperan sebagai pedoman moral bagi siswa untuk bersikap dan bertindak dalam berbagai konteks kehidupan sosial, akademik, maupun spiritual (Pendidikan Al Ghazali dan Pengembangan Kebudayaan Religius Muhammad Fat Hurroziqy and Rodiah 2023).

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan berbasis pada penyelesaian proyek nyata. Menurut Thomas, PjBL mendorong siswa untuk melakukan investigasi mendalam terhadap suatu masalah, merancang solusi, dan menghasilkan produk nyata dalam bentuk proyek. Model ini tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga melibatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dalam konteks pendidikan karakter Islam, PjBL memberikan ruang besar bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam secara nyata melalui proyek-proyek berbasis kehidupan sehari-hari. Melalui proses tersebut, siswa belajar menghubungkan nilai-nilai Islam dengan kegiatan pembelajaran yang konkret (Wulandari et al. 2019).

Secara teoritis, PjBL memiliki landasan kuat dalam teori konstruktivisme yang menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman. Dalam PjBL, siswa belajar dengan cara mengerjakan proyek yang relevan, sehingga mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik. Ketika nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam PjBL, siswa dapat belajar tentang kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan tolong-menolong melalui aktivitas proyek yang

mereka lakukan. Hal ini sesuai dengan pandangan Vygotsky yang menekankan pentingnya aktivitas sosial dan interaksi dalam proses belajar, karena melalui kerja sama siswa dapat saling berpengaruh dalam pembentukan karakter (Yohanes 2013).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam PjBL juga berkaitan dengan teori pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dari Kolb. Teori ini menjelaskan bahwa peserta didik belajar secara efektif melalui pengalaman langsung yang melalui empat tahap: pengalaman nyata, refleksi, konseptualisasi abstrak, dan aplikasi. PjBL memenuhi keempat tahap tersebut karena siswa mengalami langsung proses pengerjaan proyek, merenungkan makna kegiatan, menemukan konsep nilai Islami dari pengalaman tersebut, dan menerapkannya kembali dalam situasi lain. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam melalui PjBL memungkinkan pembentukan karakter secara lebih mendalam dan berkelanjutan (Nur Azizah and Putri Purwaningrum 2021).

PjBL juga mendukung pendekatan pembelajaran holistik yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Dalam konteks pendidikan karakter Islam, pembelajaran holistik sangat penting karena pembentukan akhlak mulia tidak cukup hanya melalui pengetahuan, tetapi harus melalui sikap dan tindakan nyata. Melalui proyek seperti bakti sosial, kebersihan lingkungan sekolah, pembuatan karya kreatif Islami, atau kegiatan berbasis nilai-nilai keagamaan lainnya, PjBL memungkinkan siswa untuk menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, PjBL menjadi model pembelajaran yang ideal untuk mengintegrasikan pendidikan karakter Islam karena mampu menyentuh seluruh aspek perkembangan peserta didik secara komprehensif (Lokita and Utami 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran mendalam mengenai integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter melalui penerapan Project Based Learning (PjBL) di MI Nurul Falah Teluk Betung Selatan Bandar Lampung. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami makna dan dinamika pembelajaran secara natural sesuai konteks nyata di lapangan. Penelitian deskriptif digunakan karena fokus penelitian bukan untuk menguji hipotesis, tetapi mendeskripsikan bagaimana proses integrasi nilai Islam berlangsung dalam PjBL serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman komprehensif mengenai implementasi PjBL berbasis nilai Islam di lingkungan sekolah dasar Islam (Hoy 2010).

Penelitian dilakukan di MI Nurul Falah Teluk Betung Selatan pada Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian meliputi guru kelas, guru PAI, dan siswa kelas IV-VI yang

terlibat dalam kegiatan proyek. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling memahami implementasi PjBL dan pembinaan nilai karakter Islam. Guru dipilih karena mereka merupakan pelaksana utama PjBL, sedangkan siswa dipilih untuk mengetahui pengalaman dan perubahan perilaku mereka selama mengikuti proyek. Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, mulai dari observasi awal, pengumpulan data, hingga verifikasi temuan (Handoko, Wijaya, and Lestari 2024).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran PjBL, perilaku siswa selama pengerjaan proyek, serta bentuk integrasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas pembelajaran. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk menggali informasi mengenai strategi guru dalam memasukkan nilai-nilai Islam, respons siswa terhadap proyek, serta perubahan karakter yang terlihat setelah proyek selesai. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan seperti foto pelaksanaan proyek, RPP, hasil kerja siswa, serta program sekolah terkait pendidikan karakter berbasis Islam (Sugiyono 2012).

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data dari observasi dan wawancara diseleksi, dikategorikan, dan difokuskan pada aspek integrasi nilai Islam dan pembentukan karakter melalui PjBL. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi sistematis yang menunjukkan pola dan hubungan antar temuan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan sejak awal penelitian untuk memastikan bahwa temuan benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga data lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan (Miles and Huberman 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter melalui Project Based Learning (PjBL) di MI Nurul Falah Teluk Betung Selatan berjalan secara sistematis dan terarah. Guru merancang proyek-proyek pembelajaran yang tidak hanya relevan dengan kurikulum, tetapi juga memasukkan nilai-nilai keislaman seperti kerja sama (*ta'awun*), tanggung jawab (*amanah*), kejujuran (*sidq*), disiplin (*intizham*), dan kepedulian sosial (*rahmah*). Pada tahap perencanaan, guru mengidentifikasi nilai-nilai Islam yang sesuai dengan tema proyek, kemudian memasukkannya ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan ini memastikan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya disebutkan secara teori, tetapi juga menjadi bagian integral dalam kegiatan proyek yang akan siswa laksanakan.

Dalam pelaksanaan proyek, guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran, langkah-langkah proyek, serta nilai-nilai Islam yang ingin ditanamkan. Proyek yang dilaksanakan antara lain pembuatan poster dakwah, kegiatan kebersihan lingkungan sekolah, bakti sosial sederhana, pembuatan video edukatif tentang akhlak, dan proyek kewirausahaan kecil berbasis kejujuran. Siswa bekerja dalam kelompok, sehingga mereka dapat belajar berkolaborasi, menghormati pendapat teman, serta bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran berbasis proyek dibandingkan pembelajaran konvensional.

Integrasi nilai kejujuran terlihat jelas dalam pelaksanaan proyek. Guru memberikan instruksi bahwa setiap siswa harus melaporkan hasil kerja sesuai kenyataan, bukan menyalin dari kelompok lain. Dalam proyek kewirausahaan, siswa diminta untuk menghitung hasil penjualan secara jujur dan melaporkan keuntungan dengan transparan. Guru mengawasi proses tersebut dan memberikan penguatan ketika siswa menunjukkan perilaku jujur. Hal ini melatih siswa untuk menerapkan nilai *sidq* dalam aktivitas nyata, bukan hanya sebagai konsep teori dalam pelajaran PAI.

Nilai tanggung jawab juga berkembang melalui kegiatan proyek. Setiap anggota kelompok memiliki peran tertentu yang harus diselesaikan sesuai jadwal. Guru menilai tidak hanya hasil akhir proyek, tetapi juga proses pengerjaannya, apakah siswa menjalankan tugasnya dengan baik, tepat waktu, dan sesuai kesepakatan kelompok. Dari hasil pengamatan, banyak siswa yang menunjukkan peningkatan rasa tanggung jawab, terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dan menjaga perlengkapan proyek dengan baik. Perubahan ini menunjukkan bahwa PjBL mampu melatih siswa untuk memiliki karakter *amanah*.

Nilai kerja sama (*ta'awun*) sangat tampak selama pelaksanaan proyek. Siswa berdiskusi, saling membantu, dan berbagi tugas dengan baik. Kelompok yang terdiri dari siswa dengan kemampuan berbeda dapat saling melengkapi. Guru memfasilitasi diskusi agar siswa dapat belajar mendengarkan pendapat orang lain. Dalam observasi, terlihat bahwa siswa yang biasanya pasif di kelas menjadi lebih aktif saat bekerja dalam proyek karena mereka merasa memiliki kontribusi nyata dalam kegiatan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antar siswa.

Nilai disiplin turut terbentuk melalui pengerjaan proyek yang memiliki batas waktu penyelesaian. Guru mengatur jadwal pengerjaan, pengumpulan data, serta presentasi hasil proyek. Siswa dilatih untuk mengikuti alur proyek secara tertib dan disiplin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang awalnya sering terlambat mengumpulkan tugas mulai menunjukkan kedisiplinan yang lebih baik setelah beberapa kali mengikuti proyek. Hal ini membuktikan bahwa PjBL mampu

menanamkan nilai *intizham* karena siswa belajar mengatur waktu, mematuhi aturan kelompok, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

Selain nilai-nilai personal, nilai sosial keislaman seperti kepedulian (*rahmah*) juga berkembang melalui proyek berbasis kegiatan sosial. Dalam kegiatan bakti sosial sederhana, siswa diajak untuk berbagi dengan teman-teman yang membutuhkan. Guru mengajak siswa berdiskusi tentang pentingnya empati dan tanggung jawab sosial dalam Islam. Siswa yang terlibat dalam proyek ini menunjukkan peningkatan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, PjBL memberikan pengalaman langsung yang dapat memperkuat karakter sosial siswa.

Peran guru sangat menentukan keberhasilan integrasi nilai Islam dalam PjBL. Guru berperan sebagai fasilitator, pengarah, dan pembimbing selama seluruh tahapan proyek. Guru memberikan contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti kesabaran, kejujuran, dan tanggung jawab. Guru juga aktif melakukan monitoring untuk memastikan setiap kelompok bekerja sesuai arahan dan nilai-nilai Islam tetap menjadi pedoman utama dalam proses belajar. Pendekatan guru yang persuasif dan inspiratif membuat siswa lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa siswa merasakan perubahan karakter setelah mengikuti proyek. Dari wawancara, beberapa siswa mengatakan bahwa mereka lebih berani berdiskusi, lebih bertanggung jawab dengan tugas kelompok, dan merasa senang karena dapat berkontribusi dalam kegiatan sosial. Siswa juga merasa kegiatan proyek membantu mereka memahami ajaran Islam secara nyata. Pengalaman ini membuat nilai-nilai Islam menjadi lebih mudah diingat dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan sekolah turut mendukung keberhasilan integrasi nilai Islam melalui PjBL. MI Nurul Falah memiliki budaya sekolah religius yang tercermin melalui kegiatan tadarus pagi, salat dhuha, dan pembiasaan salam. Integrasi nilai Islam melalui proyek menjadi lebih efektif karena ditunjang oleh lingkungan yang konsisten dengan nilai-nilai keislaman. Sinergi antara pembiasaan sekolah dan kegiatan proyek membuat siswa semakin mudah menginternalisasi nilai-nilai karakter Islami.

Meskipun demikian, penelitian menemukan beberapa kendala. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam bekerja sama, terutama siswa yang lebih dominan atau lebih pasif. Selain itu, waktu pembelajaran yang terbatas membuat penyelesaian proyek memerlukan pengaturan lebih matang. Guru juga menghadapi tantangan dalam menilai karakter secara objektif karena karakter merupakan aspek afektif yang sulit diukur secara kuantitatif. Namun kendala ini dapat diminimalisir dengan strategi pendampingan intensif, pembagian peran yang jelas, dan penilaian berbasis rubrik karakter.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter melalui Project Based Learning di MI Nurul Falah berjalan efektif. PjBL memberikan pengalaman belajar bermakna yang memungkinkan siswa mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Melalui proyek yang dirancang guru, siswa dapat mengembangkan karakter religius, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kepedulian sosial. Temuan ini membuktikan bahwa PjBL merupakan model pembelajaran yang sangat relevan untuk mendukung pendidikan karakter berbasis Islam pada jenjang sekolah dasar.

B. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter melalui Project Based Learning (PjBL) memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dan nilai moral terbentuk melalui pengalaman langsung. PjBL memungkinkan siswa mengalami sendiri proses kerja sama, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam konteks kegiatan proyek. Dengan demikian, nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi diinternalisasi melalui praktik nyata. Pengalaman langsung tersebut terbukti lebih efektif dalam membentuk karakter dibandingkan metode ceramah atau penanaman nilai secara verbal tanpa keterlibatan aktif siswa.

Hasil penelitian juga sejalan dengan konsep pendidikan karakter Islam yang dikemukakan oleh Al-Ghazali, bahwa akhlak mulia terbentuk melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman. Melalui PjBL, guru dapat memberikan teladan dalam bersikap santun, disiplin, sabar, dan bertanggung jawab selama proses pengerjaan proyek. Keteladanan guru ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan internalisasi nilai-nilai Islam karena siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat contoh konkret dalam perilaku guru. Proyek yang dijalankan siswa pun menjadi media pembiasaan, di mana perilaku positif seperti kerja sama, disiplin, dan kejujuran terus dilatih hingga menjadi kebiasaan.

Secara teoretis, penerapan PjBL juga mendukung teori pembelajaran berbasis pengalaman yang dikemukakan Kolb. Dalam penelitian ini, siswa mengalami empat tahapan belajar: pengalaman konkret melalui pengerjaan proyek, refleksi atas pengalaman tersebut, konsep nilai Islam yang dipelajari, serta penerapan kembali nilai tersebut dalam aktivitas lain. Tahapan ini terlihat jelas ketika siswa diberi kesempatan merefleksikan proyek mereka melalui diskusi akhir dan presentasi hasil kerja. Proses refleksi ini memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam yang telah dipraktikkan selama proyek berlangsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

Selain itu, penelitian ini mendukung teori Vygotsky mengenai pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. PjBL memberikan ruang bagi siswa untuk bekerja dalam kelompok, berdiskusi, saling membantu, dan bernegosiasi dalam mengambil keputusan. Interaksi sosial ini membantu siswa membangun karakter Islam seperti *ta'awun* (kerja sama), *tawadhu'* (rendah hati), dan *rahmah* (kepedulian). Dalam konteks

MI Nurul Falah yang memiliki kultur religius, interaksi sosial yang bernilai Islam semakin kuat karena didukung lingkungan sekolah yang membiasakan salam, adab berbicara, dan ibadah bersama. Kombinasi antara PjBL dan kultur sekolah ini mempercepat proses internalisasi karakter Islami siswa.

Walaupun implementasi PjBL berjalan efektif, penelitian menemukan beberapa kendala seperti karakter siswa yang beragam, waktu yang terbatas, dan beberapa siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan PjBL sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas, membagi peran siswa secara adil, serta memberikan bimbingan intensif kepada siswa yang kurang aktif. Namun demikian, guru di MI Nurul Falah mampu mengatasi kendala tersebut dengan memberikan arahan tambahan, memperketat pengawasan, serta menggunakan rubrik penilaian karakter yang memudahkan guru menilai siswa berdasarkan perilaku nyata selama proyek berlangsung.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa PjBL merupakan model pembelajaran yang sangat sesuai untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. Model ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan moral siswa. Integrasi nilai-nilai Islam dalam PjBL menghasilkan pembelajaran yang komprehensif, di mana aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa berkembang secara harmonis. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter Islam harus menggunakan pendekatan aktif dan berbasis pengalaman, bukan hanya mengandalkan hafalan atau ceramah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter melalui model Project Based Learning (PjBL) di MI Nurul Falah Teluk Betung Selatan berlangsung efektif dan mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. PjBL memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan secara langsung nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan kepedulian sosial. Pengalaman nyata yang diperoleh siswa selama pengerjaan proyek menjadikan nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa PjBL merupakan model pembelajaran yang mampu menjembatani antara konsep nilai moral dengan penerapannya dalam kehidupan nyata.

Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan integrasi nilai-nilai Islam sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan. Guru berperan penting dalam merancang proyek, mengarahkan jalannya pembelajaran, serta memberikan contoh perilaku Islami yang dapat ditiru siswa. Lingkungan sekolah yang bernuansa religius juga mendukung keberhasilan PjBL karena memberikan atmosfer yang konsisten dengan nilai-nilai Islam yang ditanamkan dalam proyek. Interaksi sosial dalam kelompok proyek semakin memperkuat proses pembentukan karakter karena

siswa belajar berkolaborasi, menghormati pendapat, dan menumbuhkan empati sesuai ajaran Islam.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang efektif dan relevan untuk diterapkan dalam pendidikan karakter berbasis Islam di tingkat sekolah dasar. PjBL mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan menyenangkan sekaligus membentuk karakter religius, tangguh, dan peduli sosial. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu, kendala tersebut dapat diatasi melalui perencanaan yang matang, pembagian tugas yang adil, serta pendampingan intensif oleh guru. Oleh karena itu, PjBL direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan secara luas dalam upaya memperkuat pendidikan karakter di sekolah-sekolah Islam.

REFERENSI

- Abad, Inovasi Pembelajaran, Dan Penerapannya Di, Indonesia Restu, Rahayu 1□, Sofyan Iskandar, and Yunus Abidin. 2022. "Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia." *Jurnal Basicedu* 6 (2): 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I2.2082>.
- Abidin, Zaenal. 2020. "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH, PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK LITERASI, DAN PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS." *Profesi Pendidikan Dasar* 7 (1): 37–52. <https://doi.org/10.23917/PPD.V7I1.10736>.
- Adinugraha, Fajar. 2018. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 3 (1). <https://doi.org/10.30998/SAP.V3I1.2728>.
- Fuadah, Yuyu Tsamrotul, and Nurul Hidayati Murtafiah. 2022. "PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEPEMIMPINAN SPIRITUAL KEPALA MADRASAH." *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 8 (02).
- Hamidah, Alfi Zahrotul, Andi Warisno, and Nur Hidayah. 2021. "MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK." *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7 (02): 1–15.
- Handoko, Y, H A Wijaya, and A Lestari. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis Untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. books.google.com.
- Hoy, M. 2010. "Metode Penelitian Kualitatif & RND." *Bandung: Alfabeta*.
- Ikhwantoro, Moch. Eko, Abdul Jalil, and Ach. Faisol. 2019. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA KARYA ADITYA TRIANTORO." *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan* 4 (2): 65–72.
- Jayanti, Dewi Syafitri Dwi, Andi Warisno, Rina Setyaningsih, and Nurwinda Apriyani. 2022. "Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Juz 'Amma Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan." *Unisan Jurnal* 1 (4): 60–73.
- Khamalah, Nur. 2017. "Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah." *Jurnal Kependidikan* 5 (2): 200–215. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2109>.
- Laila, I, I S Marliansyah, and ... 2022. "Kurikulum Prototipe Pendidikan Paradigma Masa Depan." ... *Administrasi Pendidikan*.

- Lokita, I G A, and Purnamika Utami. 2016. "TEORI KONSTRUKTIVISME DAN TEORI SOSIOKULTURAL: APLIKASI DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS." *PRASI* 11 (01). <https://doi.org/10.23887/PRASI.V11I01.10964>.
- Miles, M B, and A M Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications.
- Nasihuddin, M, Dosen Tetap, Stit Muhammadiyah, and Tempurrejo Ngawi. 2019. "Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghozali." *Al-Lubab : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam* 5 (1): 27–44. <https://doi.org/10.19120/AL-LUBAB.V5I1.3727>.
- Nur Azizah, Ira, and Jayanti Putri Purwaningrum. 2021. "PENERAPAN TEORI VYGOTSKY PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI GEOMETRI." *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika* 3 (1): 19–26. <https://doi.org/10.55719/JRPM.V3I1.220>.
- Pendidikan Al Ghozali dan Pengembangan Kebudayaan Religius Muhammad Fat Hurroziqy, Konsep, and Ita Rodiah. 2023. "Konsep Pendidikan Al Ghozali Dan Pengembangan Kebudayaan Religius." *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2 (2): 580–86. <https://doi.org/10.56799/JIM.V2I2.1133>.
- Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa, Pengaruh, Fathimah Fithriyaani, Deddy Yusuf Yudhyarta, Stai Auliaurasyidin Tembilahan, Indragiri Hilir, Indonesia fathimah, and Kata Kunci. 2021. "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 2 (2): 138–50. <https://doi.org/10.46963/ASATIZA.V2I2.332>.
- Pendidikan, Konsep, Al Ghozali, Bambang Raharjo, and A L Ghozali. 2009. "KONSEP PENDIDIKAN AL GHOZALI."
- Salam, Agus, Ikhwanuddin Ikhwanuddin, and Sri Jamilah Sri Jamilah. 2022. "PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI." *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4 (1): 50–60. <https://doi.org/10.52266/PELANGI.V4I1.816>.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: alfabeta.
- Warisno, Andi. 2025. "MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS LEARNING MANAGEMENT SYSTEM DALAM PEMBELAJARAN DARING: KESENJANGAN ANTARA PERENCANAAN DAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI." *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 4 (6): 411–20.
- Wulandari, Ade Sintia, Nyoman Suardana, N L Pande, and Latria Devi. 2019. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KREATIVITAS SISWA SMP PADA PEMBELAJARAN IPA." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)* 2 (1): 47–58. <https://doi.org/10.23887/JPPSI.V2I1.17222>.
- Yohanes, Rudi Santoso. 2013. "TEORI VYGOTSKY DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA." *Widya Warta*, June.